

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan proses belajar yang berlangsung terus menerus seumur hidup dan dilaksanakan secara sengaja dan terencana untuk mendidik. Pendidikan tidak hanya mengembangkan ranah kognitif akan tetapi juga bertujuan untuk membangun ranah efektif dan psikomotor sehingga dari proses pendidikan akan dihasilkan manusia yang berbudi luhur, cendikia dan mandiri. Dalam meningkatkan sumber daya manusia pendidikan memegang peranan penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Seiring dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi tingkat berfikir siswa semakin maju dan berkembang. Guru atau peserta didik dituntut lebih meningkatkan kualitas dalam pembelajaran, guru di harapkan mampu memberikan pendidikan melibatkan siswa aktif baik fisik maupun mental.

Sesuai dengan Undang-undang Pasal 3 No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional menyatakan bahwa pendidikan itu usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memenuhi spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian. Pembelajaran ideal merupakan pembelajaran yang dapat mendorong peserta didik untuk dapat mencapai tujuan dari pembelajaran yang dilaksanakan, untuk mencapai tujuan ini peserta didik memiliki pengetahuan yang memadai sesuai dengan jenjang kelasnya, pengetahuan ini didapat peserta didik dari proses pembelajaran dengan memanfaatkan bahan ajar. Bahan ajar serangkaian materi yang disusun dengan sistematis, dan nantinya akan digunakan dan dimanfaatkan sebagai sumber informasi dalam proses pembelajaran dan telah disesuaikan dengan kebutuhan dan ketercapaian kompetensi yang diinginkan.

Sekolah formal yang menyelenggarakan pendidikan kejuruan pada jenjang pendidikan menengah setara dengan SMA yaitu sekolah menengah kejuruan (SMK) sebagai kelanjutan dari SMP atau bentuk lainnya yang sederajat. Tujuan pendidikan di SMK adalah membentuk setiap lulusan agar siap memasuki dunia

kerja, dipekerjakan, atau sebagai wiraswasta. Salah satu lembaga sekolah yang menyediakan beberapa jurusan adalah SMK Pariwisata Imelda Medan yang bertujuan menyiapkan peserta didik memasuki dunia kerja yang siap menghadapi tuntutan dunia kerja yang seiring berjalannya waktu mengalami peningkatan kualitas pekerjaan. SMK Pariwisata Imelda Medan menyediakan program studi keahlian tata busana yang bertujuan untuk membimbing siswa agar produktif dalam dunia fashion.

Memenuhi tujuan tersebut diberlakukan peningkatan kompetensi siswa. Untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap informasi dalam pembelajaran maka perlu disediakan media pembelajaran yang dapat membantu memahami materi yang dibuat oleh guru. Menurut (Mahmud 2023) media pembelajaran telah menjadi media integral dari proses pendidikan diberbagai tingkat mulai dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi, seiring dengan perkembangan teknologi dan perubahan paradigma dalam pembelajaran, penggunaan media pembelajaran telah mengalami transformasi yang signifikan. Media pembelajaran merujuk pada alat atau teknologi yang digunakan untuk mendukung proses belajar mengajar. Salah satu media pembelajaran alternatif yang efektif dan efisien yang dapat dijadikan sebagai media ajar adalah modul. Modul pembelajaran sering digunakan oleh pendidik dan peserta didik untuk memperlancar proses belajar dan pemahaman terhadap materi. Modul merupakan suatu paket program yang disusun dalam bentuk satuan tertentu dan didesain sedemikian rupa guna kepentingan belajar siswa.

Badan pengembangan pendidikan departemen pendidikan dan kebudayaan dalam buku (Kosasih 2021) merumuskan bahwa yang dimaksud dengan modul adalah satu unit program belajar mengajar terkecil yang secara terperinci menyatakan hal-hal berikut: (1) tujuan-tujuan intruksional umum yang akan ditunjang pencapaiannya, (2) topik yang akan dijadikan pangkal belajar-mengajar, (3) tujuan-tujuan instruksional khusus yang akan dicapai oleh peserta didik, (4) pokok-pokok materi yang akan dipelajari dan diajarkan, (5) kedudukan dan fungsi suatu modul dalam kesatuan program yang lebih luas, (6) peran pendidik didalam proses belajar mengajar, (7) alat-alat dan sumber yang akan dipakai, (8) kegiatan-

kegiatan belajar yang harus dilakukan dan dihayati murid secara berurutan, (9) lembaran-lembaran kerja yang harus diisi peserta didik, (10) program evaluasi yang akan dilaksanakan peserta didik selama berjalannya proses belajar. Menurut (Kosasih 2021), sistem pengajaran modul dapat diartikan sebagai pendekatan pembelajaran mandiri yang berfokus pada penguasaan kompetensi dari bahan kajian yang dipelajari peserta didik dengan waktu tertentu sesuai dengan potensi dan kondisinya. Belajar mandiri itu sendiri diartikan sebagai cara belajar yang memberikan derajat kebebasan, tanggung jawab, dan kewenangan lebih besar kepada peserta didik. Kriteria modul yang baik yaitu (1) modul harus menarik minat dan motivasi para peserta didik misalnya dalam membuat ilustrasi yang menarik dan bahasa yang sesuai dengan tingkat kemampuan mereka, (2) modul harus menghindari komponen-komponen yang samar-samar dan sudut pandang harus jelas, (3) modul harus bisa menghargai perbedaan-perbedaan pribadi peserta didik. Satu paket modul biasanya memiliki komponen petunjuk penggunaan, lembaran kerja siswa, kunci jawaban, lembaran tes.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti dengan ibu Nurjannah S.Pd selaku guru kelas X Di SMK Swasta Pariwisata Imelda Medan, peneliti mendapat informasi bahwa belum tersedia media pembelajaran berupa modul yang membahas tentang pembuatan pola dasar rok yang bisa digunakan untuk membantu kegiatan belajar mengajar dikelas X tata busana sehingga peneliti tertarik untuk membuat satu modul pembelajaran tentang materi dasar pola rok. Informasi lain yang peneliti peroleh dari guru mata pelajaran mengatakan bahwa keterampilan siswa terhadap pembuatan pola rok masih kurang, dikarenakan materi yang terdapat pada media pembelajaran yang digunakan masih terbatas membuat siswa kesulitan dalam proses pembuatan pola dasar yang diajarkan. Kesulitan lain yang sering dialami siswa adalah dalam menggunakan alat untuk pembuatan pola terutama rol panggul, siswa seringkali menggunakan rol panggul secara terbalik dimana yang seharusnya bagian yang membentuk panggul pada rol berada dibagian luar pola sedangkan yang sering dilakukan oleh siswa meletakan bagian yang membentuk panggul pada bagian dalam sehingga dalam menyatukan titik garis pinggang ke panggul tidak tepat dan menghasilkan pola tidak sesuai

dengan bentuk badan dan desain, sedangkan pembuatan pola rok yang benar menurut Hazevi Atila Yazel Aze, dkk (2025) pembuatan pola harus memperhatikan akurasi dan konsistensi ukuran untuk menghindari kesalahan busana, hal lain yang perlu diperhatikan dalam pembuatan pola yaitu memperhatikan setiap tahap yang dilakukan. Rahmawati, dkk (2024) dalam penelitiannya menyatakan proses pembuatan pola rok dilakukan melalui tahap yang terstruktur untuk menghasilkan pola yang optimal, Sari dan Yusmarita (2023) menyatakan pola rok dapat dimodifikasi menjadi berbagai bentuk desain namun tetap harus memperhatikan hasil akhir. Selain dari pada itu siswa kelas X yang merupakan siswa yang baru tamat dari sekolah menengah pertama (SMP) belum memiliki pengalaman tentang pembuatan pola, jadi kegiatan belajar dasar-dasar busana ini merupakan pengalaman pertama bagi mereka untuk mempelajari tentang pembuatan pola terutama pola dasar.

Keterbatasan bahan ajar yang digunakan dapat mengakibatkan siswa kurang terampil terhadap pembuatan pola sehingga berpengaruh terhadap nilai siswa, dilihat dari nilai akhir yang masih terdapat beberapa nilai siswa yang belum memenuhi standar kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran (KKTP) yaitu 80, Selama proses kegiatan belajar mengajar siswa tidak diperbolehkan menggunakan HP, sedangkan kita ketahui bahwasanya saat ini kita berada di zaman yang sudah modern yang hampir semua kegiatan bisa dilakukan dengan menggunakan alat teknologi, menggunakan alat teknologi untuk belajar khususnya HP sebenarnya sangat penting untuk siswa karena ketika siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi yang diajarkan selama kegiatan belajar berlangsung siswa bisa mengaksesnya lewat *google* sehingga siswa tidak harus menunggu guru untuk menjelaskannya kembali.

Biasanya sebelum memulai kegiatan belajar mengajar siswa mengumpulkan HP dalam satu tempat yang sudah disediakan oleh guru, siswa dilarang menggunakan HP dikarenakan akan mengganggu konsentrasi siswa dalam belajar sehingga kegiatan belajar dalam kelas tidak efisien. Oleh karena itu dari beberapa hambatan diatas penulis tertarik mengadakan penelitian tentang **“Pengembangan modul pembelajaran pada pembuatan pola dasar rok kelas**

X tata busana di SMK swasta pariwisata Imelda medan”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Belum tersedia modul pembelajaran tentang pembuatan pola rok.
2. Siswa masih kurang terampil dalam memahami materi pembuatan pola dasar rok.
3. Terbatasnya bahan ajar yang digunakan dalam kelas saat pembelajaran pembuatan pola dasar rok kelas X tata busana di SMK Swasta Pariwisata Imelda Medan.
4. Masih terdapat siswa yang belum terampil dalam penggunaan alat pada pembuatan pola.
5. Terbatasnya penggunaan HP oleh siswa didalam kelas.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka dalam penelitian ini difokuskan pada permasalahan masih terdapat nilai siswa dibawah KKTP (kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran). Pemecahan masalah yang dilakukan adalah dengan mengembangkan bahan ajar berupa modul sebagai media pembelajaran dalam proses belajar mengajar materi pembuatan pola dasar rok kelas X tata busana SMK Swasta Pariwisata Imelda Medan. Modul akan disajikan dalam bentuk cetak yang berisi gambar pendukung sebagai penarik minat siswa untuk belajar. Bahan ajar berupa modul ini dibuat dengan dibatasi pada materi yang telah ditetapkan yaitu materi pembuatan pola dasar rok.

1.4 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang, Identifikasi masalah, dan pembatas masalah yang telah diuraikan diatas, maka yang menjadi masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengembangan modul sebagai bahan ajar untuk materi pembuatan pola dasar rok kelas X tata busana di SMK Swasta Pariwisata Imelda Medan?
2. Bagaimana kelayakan modul pada pembuatan pola dasar rok kelas X tata

busana di SMK Swasta Pariwisata Imelda Medan?

1.5 Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah diatas, Tujuan utama penelitian ini:

1. Mengembangkan media pembelajaran pembuatan pola dasar rok kelas X tata busana di SMK Swasta Pariwisata Imelda Medan.
2. Untuk mengetahui kelayakan media pembelajaran modul pada pembuatan pola dasar rok kelas X tata busana di SMK Swasta Pariwisata Imelda Medan

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk berbagai pihak, antara laia:

1. Manfaat teoritis

Manfaat teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi perkembangan ilmu pengetahuan tentang media pembelajaran khususnya modul.

2. Manfaat bagi guru

- a. Modul sebagai salah satu media yang dapat digunakan dalam penyampaian materi guna untuk mencapai tujuan pembelajaran, meningkatkan pencapaian proses belajar, minat serta kerja mandiri siswa.
- b. Diperoleh bahan ajar yang sesuai tuntutan kurikulum dan sesuai dengan kebutuhan siswa.
- c. Membangun komunikasi pembelajaran yang efektif antara guru dan siswa.

3. Manfaat bagi siswa

- a. Kegiatan pembelajaran menjadi lebih menarik.
- b. Mampu melakukan kegiatan belajar mandiri dan mengurangi ketergantungan terhadap kehadiran guru.
- c. Memudahkan dalam mempelajari setiap kompetensi yang harus dikuasai.

4. Manfaat bagi peneliliti
 - a. Menambah pengalaman wawasan dalam pengembangan modul yang baik untuk di terapkan kepada peserta didik.
5. Manfaat bagi SMK Pariwisata Imelda medan
 - a. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan kajian atau referensi bagi sekolah SMK Pariwisata Imelda Medan untuk digunakan sebagai media pembelajaran khususnya pada jurusan Tata Busana.

1.7 Spesifikasi Produk Yang Diharapkan

Spesifikasi produk yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Modul pembelajaran berbasis cetak
2. Menggunakan kertas HVS
3. Ukuran kertas A4 (21,0x29,7 cm)
4. Jenis huruf, *Time New Roman*
5. Font size judul 40
6. Font size kunci jawaban 20
7. Font size halaman 16
8. Font size BAB 14
9. Font size sub BAB 13
10. Font size isi 12
11. Spasi 1,5
12. 40 halaman

1.8 Pentingnya Pengembangan

Pengembangan produk ini dilakukan dengan menganalisis kebutuhan guru dan siswa dalam proses kegiatan pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi diketahui keadaan selama proses pembelajaran berlangsung bahan ajar yang digunakan yaitu satu buku yang didalamnya terdapat beberapa materi lain sehingga pembahasan tentang pembuatan pola dasar rok masih belum lengkap. Adanya pengembangan modul ini diharapkan mampu mempermudah siswa untuk lebih terampil dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

1.9 Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan

1. Asumsi Pengembangan

Pengembangan modul pembelajaran pembuatan pola dasar rok dilakukan dengan asumsi sebagai berikut:

- a. Memudahkan siswa mempelajari materi tentang pembuatan pola rok.
- b. Membantu meningkatkan keterampilan siswa dalam membuat pola dasar rok, karena gambar serta tulisan yang disajikan dalam modul mudah dipahami oleh siswa.

2. Keterbatasan Pengembangan

Modul yang akan dikembangkan hanya berisi tentang materi pembuatan pola dasar rok, dengan menggunakan model pengembangan ADDIE yang melalui lima tahapan, yaitu *analize, design, development, implementation, dan evaluasi*.